

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy

Tabel 3 : Data nilai-nilai yang ada dalam novel Api Tuhid

No.	Narasi Tentang Nilai-nilai Yang Di Sajikan Dalam Novel
1	<p><i>"Subki memandangi, wajah Fahmi yang masih belum juga siuman. Ia memegang tangan Fahmi seraya lirih berdo'a"</i></p> <p><i>"Allahumma robbannas adzhibil ba'sa isyfi antasy syafi la syifa'a illa syifa'uka syifaan layuhathiru saqoman". (Chapter Novel, 15).</i></p>
2	<p><i>"Boleh aku membaca do'a untukmu, untuk kita?"</i></p> <p><i>"Nuzula mengangguk. Lalu telapak tangan kananku memegang ubun-ubun kepalanya dengan bergetar, Lalu aku berdo'a, " Allahumma inni as'aluka min khairiha wa khairi ma jabaltaha wa a'udzubika min syarriha wa syarri ma jabartaha". (Chapter Novel, 57).</i></p>
3	<p><i>"Lalu aku putuskan bahwa aku hanya akan mengadukan kesedihanku itu kepada Allah Swt. Aku lalu berketetapan hati untuk I'tikaf di Masjid Nabawi, sambil muraja'ah hafalan Al-Qur'anku". (Chapter Novel, 68).</i></p>
4	<p><i>"Ide bagus itu. Ayo, ikut aku saja. Aku akan berada di Turki</i></p>

	<p><i>tiga bulan, ini pas musim diujung dingin, kau masih bisa melihat salju, dan kau nanti bisa melihat musim semi di Turki, bunga-bunga tulip bermekaran indah sekali. Kau tidak perlu jauh-jauh pergi ke Belanda untuk melihat bunga tulip. Kau juga bisa aku ajak keliling napak tilas sejarah hidup ulama besar Syaikh Badiuzzaman Nursi. Bagaimana ?” sahut Hamza. (Chapter Novel, 70).</i></p>
5	<p><i>”.....Menginjak kelas dua Aliyah, ia dipercaya menjadi salah satu asisten Pak Kyai, dan ia diperkenalkan untuk mengakses perpustakaan pribadi Pak Kyai. Buku-buku sejarah selalu menjadi paling menarik minat bacanya”. (Chapter Novel, 75).</i></p>
6	<p><i>”Maafkan aku, Mi. Bukan maksudku menyinggung perasaanmu”</i></p> <p><i>”Tidak apa-apa, Sub. Bisa jadi yang kau katakan benar. Tapi yang jelas, umur, rezeki, jodoh, sudah dicatat oleh Allah. Aku masih berharap pernikahanku kembali dijalan yang lurus”</i></p> <p><i>”Ya, semoga”. (Chapter Novel, 122).</i></p>
7	<p><i>”.....Sifat Mirza yang rendah hati, membuatnya disayang banyak orang. Mirza terkenal disiplin membagi waktunya : siang hari Mirza mengembala lembu milik keluarganya, dan waktu malam dia menuntut ilmu pada beberapa orang ulama di desa itu”. (Chapter Novel, 128).</i></p>
8	<p><i>”Melihat binatang gembalanya aman, Mirza kembali</i></p>

	<p>menunaikan wirid paginya yakni sholat dhuha. Dibawah sebuah pohon nan rindang, tanpa alas apapun, Mirza bertakbir menghadap kiblat, dan larut dalam khusyuk untuk rukuk dan sujud kepada Allah”. (Chapter Novel, 129).</p>
9	<p>”.....Mirza menjaga jangan sampai lembu-lembunya memakan rumput tidak halal dikebun orang. Karena itu, ia mengikat mulut lembu-lembunya itu sepanjang jalan sampai di padang gembala umum yang halal untuk siapa saja.....”. (Chapter Novel, 129).</p>
10	<p>”Ditengah jalan, ia berjumpa dengan pengembala yang lain dan menanyakan lembu miliknya. Sang pengembala itu menggelengkan kepala. Di kejauhan sayup-sayup terdengar adzan, Mirza mengajak pengembala itu untuk sholat jamaah bersamanya. Selesai sholat, Mirza kembali mencari lembunya yang hilang”. (Chapter Novel, 132).</p>
11	<p>“ Begini, Tuan. Saya kemari mau minta maaf sekaligus minta dihalalkan, sebab seekor lembu saya telah lancang masuk ke ladang tuan saat saya tidur kelelahan. Lembu saya telah memakan rerumputan dan tanaman di kebun tuan. Saya benar-benar menyesali kelalaian saya. Mohon maafkan dan dihalalkan,.... ”. (Chapter Novel, 133).</p>
12	<p>”Belum sempat Molla Thahir menjawab, Sueda, istri Molla Thahir berkata : ”Dengan pertolongan Allah, Alhamdulillah kami sendiri yang mendidik putri kami ini. Alhamdulillah dia</p>

	<p><i>sudah hafal Al-Qur'an".</i></p> <p><i>"kami juga mengajarkan kepadanya hadits nabi, fiqih dan bagaimana menjaga adab dengan Allah". Sambung Molla Thahir". (Chapter Novel, 137).</i></p>
13	<p><i>".....Di kamarnya, Nuriye langsung sholat hajat agar Allah memberikan jodoh yang terbaik untuknya. Jodoh yang bisa menjadi imam baginya dalam melahirkan generasi yang mengagungkan kalimat Allah". (Chapter Novel, 139).</i></p>
14	<p><i>"Pepohonan yang mati dan sekarat itu bisa hidup lagi saat berganti musim dengan sentuhan rahmat tuhan ya ?",</i></p> <p><i>"Benar sekali, Al-Qur'an menjelaskan hal itu dengan sangat indah di beberapa tempat. Diantaranya dalam surah Ar-Ruum ayat empat puluh delapan sampai lima puluh". (Chapter Novel, 147).</i></p>
15	<p><i>".....Bulan itu bertasbih anakku. Alam semesta ini semua bertasbih, memuji Allah", kata Nuriye. Said kecil mengangguk.</i></p> <p><i>"Pohon-pohon juga bertasbih, ibu?" tanya Said "iya"</i></p> <p><i>"Batu-batu, krikil, pasir?"</i></p> <p><i>"Iya semua yang ada dilangit dan di bumi ini bertasbih kepada Allah, anakku". (Chapter Novel, 157).</i></p>
16	<p><i>"Nuriye tidak bisa mendidik sendiri, hoca harus bantu, " ujar Nuriye.</i></p> <p><i>"Tentu. Kita saling mendukung dan saling membantu. Seperti</i></p>

	<p><i>Sayyidina Ali dan Sayyidah Fatimah yang saling mendukung dan saling membantu”</i></p> <p><i>”Nuriye tersenyum mendengar jawaban suaminya itu”.</i></p> <p><i>(Chapter Novel, 159-160).</i></p>
17	<p><i>”Yang mengesankan bagi saya, meskipun Syaikh Said Nursi itu jenius. Tetapi ia bukan jenius yang pemalas. Syaikh Said Nursi adalah seorang pekerja keras yang luar biasa. Waktunya seperti tidak ada yang terbuang percuma dan sia-sia” sahut Fahmi. (Chapter Novel, 183).</i></p>
18	<p><i>”Mendengar hal itu, Said Nursi merasa harga dirinya tidak diperlakukan secara adil. Maka dengan baik-baik dan penuh rasa tawadhu’ seorang murid kepada gurunya, namun juga mengharapkan adanya keadilan Said Nursi menghadap gurunya dan berkata: ”guruku, dengan penuh hormat saya mohon diuji, saya siap membuktikan bahwa diri saya layak untuk berbicara”. (Chapter Novel, 204).</i></p>
19	<p><i>”.....Ada banyak desas-desus tentang Nuzula dikalangan teman-temannya, tapi rahmi tidak mau terjatuh dalam prasangka yang tidak-tidak. Sebab, Rahmi sadar sepenuhnya, Rahmi belum tentu lebih baik dari Nuzula itu”. (Chapter Novel, 215).</i></p>
20	<p><i>”Said, datangilah Mustafa Pasya, ketua suku Miran. Dia orang yang lalim dan pengumbar bermaksiat. Temui dia, dan perintahkan dia bertaubat kembali kejalan yang lurus dan</i></p>

	<p><i>melakukan amal shalih. Suruh dia mendirikan sholat dan jangan berbuat lalim lagi. Jika dia tidak mau, bunuhlah dia. Sebab kelaliman sudah melampaui batas!''</i>. (Chapter Novel, 221).</p>
21	<p><i>''Yang memberi kemenangan itu Allah. Aku sama sekali tidak berhak untuk mengatakan bahwa aku ini akan mengalahkan mereka dalam debat. Sebagaimana kamu juga tidak punya hak memastikan akan menenggelamkan diriku disungai Tigris''</i>. (Chapter Novel, 226-227).</p>
22	<p><i>''.....Gubernur Omer Pasya memiliki perpustakaan pribadi yang cukup besar, itu menjadi santapan bergizi bagi Said Nursi. Hampir sebagian besar waktunya dihabiskan untuk membaca buku diperpustakaan''</i>. (Chapter Novel, 256).</p>
23	<p><i>''.....Tolonglah, saya khawatir, saya melihat anak-anak saya sekarat di depan kedua mata saya. Ini saya nekat keluar pengungsian cari pertolongan. Tolonglah!''</i></p> <p><i>''Air mata ibu bercucuran''</i></p> <p><i>''Fahmi adalah orang yang mudah tersentuh. Seketika itu ia melepaskan jam tangannya. Fahmi menjawab dengan bahasa arab''</i></p> <p><i>''Allah ma'aki insya Allah, laa takhaafii wa laa tahzanii, hadzihi aghla syai'in 'indi, tafadhdhali!''</i>. (Chapter Novel, 296-297).</p>
24	<p><i>''Persahabatan Badiuzzaman Said Nursi dengan Syaikh</i></p>

	<p><i>Muhammad Bakhit Al Muthi'i semakin hangat dan erat. Kedua ulama itu sering berjumpa dan berdiskusi tentang masalah agama, peradaban dan politik islam". (Chapter Novel, 310-311).</i></p>
25	<p><i>"Fahmi lalu membalas email adiknya. Ia meminta adiknya agar menjaga adab dan tata krama, apalagi kepada seorang ulama. Ia sudah mengikhhlaskan, maka rahmi juga harus mengikhhlaskan. Ia juga mengingatkan, agar adiknya lebih baik mengedepankan baik sangka dari pada buruk sangka, apalagi kepada orang yang sudah wafat". (Chapter Novel, 319).</i></p>
26	<p><i>".....Tidak usah marah-marah. Itu hanya akan merepotkan diri anda sendiri. Buang saja saya sesuka anda, di Fazzan atau Yaman tidak masalah. Saya dengan izin Allah akan selamat, meskipun menurut kalian sensara". (Chapter Novel, 334).</i></p>
27	<p><i>"Seumur hidup saya tidak pernah berkata bohong. Alhamdulillah, apa yang saya katakan itu benar, apakah tuan hakim mengira saya takut dengan pengadilan ini"..... (Chapter Novel, 364).</i></p>
28	<p><i>"Jika saya punya seribu nyawa, saya siap mengorbankan semuanya demi membela satu kebenaran syari'at. Karena ia adalah sumber kesejahteraan dan kebahagiaan, keadilan sejati serta kebajikan. TETAPI, TIDAK DENGAN CARA</i></p>

	<p><i>YANG DILAKUKAN PARA PEMBERONTAK DAN PERUSUH ITU!". (Chapter Novel, 366).</i></p>
29	<p><i>"Said Nursi merasa dirinya sangat lemah, hanya Allah tempat bergantung. Terkadang ia merasa ajal sudah ada didepan mata, hal itu semakin membuat dirinya hanya bisa pasrah total kepada Allah. Tidak ada putus asa yang ada hanya penyerahan diri kepada Allah dengan memohon pertolongan Allah" (Chapter Novel, 399.)</i></p>
30	<p><i>".....Dalam karyanya itu Said Nursi melampirkan penjelasan iman kepada hari akhir adalah kebenaran iman yang bahkan seorang jenius ahli filsafat selevel Ibnu Sina telah mengakui ketidak berdayaannya dihadapan kebenaran iman tersebut. Ibnu Sina mengatakan :</i></p> <p><i>"Kebangkitan kembali di hari kiamat tidak dapat dipahami dengan kriteria rasional!". (Chapter Novel, 482-483).</i></p>
31	<p><i>".....Di Barla itulah Said Nursi bisa konsiten penuh berinteraksi dengan ayat-ayat Allah, di dalam Al-Qur'an maupun ayat-ayat Allah yang terbentang di alam semesta. Di Barla itu pula Said Nursi paling banyak menulis kalimat-kalimat bercahayanya yang merupakan pantulan ruh Al-Qur'an yang kemudian dikenal dengan nama Risalah Nur". (Chapter Novel, 479).</i></p>
32	<p><i>"Pengasingan yang dilakukan oleh pemerintah sekuler akan membunuh Said Nursi pelan-pelan dalam nestapa yang</i></p>

	<p><i>panjang, justru sebaliknya membuat Said Nursi mendapatkan karunia ilahi yang tidak ternilai harganya. Pengasingan yang diharapkan bisa menghalangi pengaruh Said Nursi menyampaikan cahaya Al-Qur'an, justru menjadi Madrasah Al-Qur'an yang luar biasa dahsyatnya". (Chapter Novel, 479).</i></p>
33	<p><i>"Siap, dengan senang hati. InsyaAllah, kita tidak akan menyesal mampir di kota bersejarah ini. Kita sholat dzuhur dulu, kita langsung ke Masjid paling bersejarah. Setelah sholat, kita cari makan siang, lalu cari tempat menginap yang murah, namun indah". (Chapter Novel, 509).</i></p>
34	<p><i>".....Jangan pikirkan aku, biarkan Allah yang menentukan takdirku. Aku rela dengan semua takdir Allah, karena pasti Allah berikan yang terbaik untukku". (Chapter Novel, 530).</i></p>
35	<p><i>".....Setiap habis sholat lima waktu ia membaca surat Yaasiin berulang kali dengan penuh mengharap rahmat Allah agar suaminya disembuhkan, lalu meniupkan keseluruhan bagian kaki kiri Fahmi yang sakit. Lalu mengoleskan air zam-zam yang ia bawa dari Mekkah. Fahmi sendiri, selain tidak henti-hentinya membaca Al-Qur'an juga memperbanyak membaca sholawat yang biasa dibaca Al'allah Badiuzzaman Said Nursi". (Chapter Novel, 559).</i></p>
36	<p><i>"Aysel dan Hamzah terus berusaha keras mencarikan obat terbaik untuk Fahmi. Hamzah sampai pergi ke Jerman untuk</i></p>

	<p><i>mencari obat. Sementara, Subki dan Ali yang sudah kembali ke Madinah terus menerus mendo'akan Fahmi dari Raudhah, setiap pagi dan petang". (Chapter Novel, 559).</i></p>
--	--

## **B. Pembahasan**

### **1. Deskripsi Novel Api Tauhid**

#### **a. Unsur Intrinsik Novel**

##### **1) Tema**

Perjuangan menghadapi musuh-musuh agama bersama Syaikh Said Nursi dengan Api Tauhid yang menyala-nyala dari hidayah yang diberikan oleh Allah Swt serta kisah cinta dibawah naungan Allah dari tokoh Fahmi dengan Nuzula yang *Insyaa Allah* Allah Ridha.

##### **2) Penokohan**

Tokoh utama adalah Fahmi dengan karakter religius, Ali sahabat karib Fahmi dari Indonesia bersama menempuh pendidikan di *University Islamic of Madina*, Subki sahabat Fahmi juga dari Indonesia satu perguruan tinggi di Madinah, Nuzula merupakan putri tokoh agama masyarakat Lumajang sekaligus calon istri Fahmi, Hamza adalah teman sekelas-Nya Fahmi diperguruan tinggi, Aysel saudari satu susuan dari Hamza yang dibesarkan di London dengan budaya Westernisme, dan yang terakhir yaitu Emel adalah saudari asli dari Hamza yang religius.

### **3) Alur**

Alur Campuran ( Maju-mundur ) yaitu cerita berjalan sesuai dengan peristiwa juga disisipkan *flashback* ( menceritakan peristiwa tempo lalu ).

### **4) Sudut Pandang**

Dia ( sebagai orang ketiga yang berperan tidak ikut serta dalam artian sebagai pencerita peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel ).

### **5) Latar**

- Lumajang, Jawa Timur, Indonesia
- Madinah, Arab Saudi
- Istanbul, Turki

### **6) Amanat**

Persoalan cinta yang bersebrangan dengan permusuhan, penting-Nya menjaga kemurnian cinta kemudian seyogya-Nya memusuhi permusuhan itu sendiri, sebab dengan cinta tercipta hubungan harmonis dalam kehidupan sosial serta dengan permusuhan tercerai-berai-Nya hubungan dalam kehidupan sosial.

## **b. Unsur Ekstrinsik Novel**

### **1) Biografi Penulis Novel**

Putra terbaik yang telah dilahirkan di Jawa Tengah, Kota Semarang, lebih tepatnya pada 30 September 1976 alumni Universitas Al-Ahzar ( Kairo ), dengan nama Habiburrahman El

Shirazy yang hari ini dikenal dengan novelis Indonesia yang akrab disebut "Kang Abik" dalam dunia sastra.

Sejarah pendidikan dimulai-Nya pendidikan menengah-Nya di MTs Futuhiyyah 1 Mraggen yang selanjutnya melanjutkan *study*-Nya di MAPK ( Madrasah Aliyah Program Khusus ) di Surakarta pada Tahun 1992 dan berhasil lulus pada Tahun 1995 dan meneruskan pengembaraan intelektual-Nya ke Fak. Ushuluddin pada Jurusan Hadits Al-Ahzar serta meraih gelar sarjana-Nya pada Tahun 1999. Pada Tahun 2001, lulus *Postgraduate Diploma* ( Pg.D ) S2, di *The Institute For Islamic Studies* di Kairo, Mesir.

Sebagai novelis senior kang abik telah banyak ber kontribusi melalui pena-Nya serta mampu melahirkan karya-karya yang diantaranya adalah novel Api Tauhid, Ayat-ayat Cinta ( telah difilm-Kan ), Ketika Cinta Bertasbih, Pudarnya Pesona Cleopatra, Diatas Sajadah Cinta, Ketika Cinta Bertasbih 2, Bumi Cinta, serta Ayat-ayat Cinta 2 dan lain sebagai-Nya.

## **2) Karakteristik Novel**

Terdapat beberapa ciri khas pada novel karya kang abik terutama pada novel yang berjudul Api Tauhid sehingga dapat diketahui oleh pembaca pada umum-Nya kepada peneliti pada khusus-Nya yaitu :

- Nuansa historis dan roman serta kental dengan aroma religius

- Tingginya derajat ilmu dan amal sebagai perpaduan yang optimal yang sengaja disuguhkan dihadapan pembaca sehingga membuat gairah cinta pada ilmu dan amal
- Yang paling sentral ialah internalisasi nilai dijadikan yang utama sehingga dapat diperoleh oleh pembaca akan hikmah-Nya.

### 3) Sinopsis Novel

Pertama kali kita telah disuguhkan nuansa yang ada di kabupaten Lumajang ( Jawa Timur ) bersama tokoh utama-Nya yaitu Fahmi dengan karakter religius-Nya yang terdengar kepada salah satu tokoh agama di desa-Nya serta memiliki kesempatan untuk melanjutkan belajar-Nya ke *University For Islamic Madina* bersama rekan-Nya yang bernama Ali. Fahmi dan Ali merupakan santri yang lolos dua dari lima utusan pondok pesantren dimana ia belajar kala itu.

Sesampainya berita istimewa tentang Fahmi yang juga menjadi kebanggaan keluarga serta mampu mengharumkan nama baik desa, tokoh agama yang disana yang besar nama-Nya dengan sebutan Kyai Arselan bermaksud baik untuk menikahkan putrinya Firdaus Nuzula dengan Fahmi, dan pernikahan direncanakan serta berhasil dilaksanakan secara Sirr yang mana 3 bulan kedepan-Nya Kyai Arselan memberikan kabar kurang baik pada Fahmi untuk segera menceraikan Nuzula.

Mendengar berita itu Fahmi merasa dirinya memiliki kesalahan yang besar sehingga berupaya penuh untuk menebus kesalahan-Nya dengan cara beri'tikaf di Masjid Nabawi dengan niatan menghatamkan ayat suci Al-Qur'an sebanyak 40 kali. Pada tahap 12 kali hatam, tubuh Fahmi tidak bisa dikontrol lagi secara terpaksa tanpa izin Fahmi yang dalam kondisi tidak sadar harus dibawa kerumah sakit terdekat. Setelah Fahmi pulih dari piingsan-Nya semua orang terdekat Fahmi mengajak-Nya *Refreshing* ke Turki.

Dibagian pertengahan kita dibawa kebelahan bumi yang bernama Turki serta dimulainya *tadabbur* Ulama Turki yang terkenal dengan sebutan Badiuzzaman Said Nursi yang lahir dari hasil pernikahan orang yang dikenal Wara' oleh masyarakat yang bernama Mirza dengan pasangan shalihah yang bernama Nuriye yang pada saat itu memiliki hafalan Al-Qur'an dan istiqomah menjaga Wudu'-Nya sehingga lahirlah Said kecil.

Sejak berumur 14-15 Tahun Said kecil terkenal haus akan ilmu pengetahuan yang dianugerahkan oleh Allah memiliki kecerdasan diatas anak-anak pada umum-Nya. Diumur itu pula Said kecil sanggup menghatamkan delapan puluh kitab dalam tempo singkat, sehingga memicu salah satu guru-Nya yang berwenang kala itu memberikan gelar "*Badiuzzaman*" yang berarti keajaiban zaman dan Al-Qur'an mampu dihafal dalam kurun waktu yang singkat yaitu dua puluh hari saat remaja.

Said kecil dengan gelar Badiuzzaman banyak dikenal oleh masyarakat berkat rahmat Allah Swt melalui kecerdasan-Nya dari para Cendekiawan sampai Raja-raja disana tidak ada yang tidak mendengar nama itu. Di usia tua Badiuzzaman Said Nursi dibentrokkan dengan rezim sekuler yang zhalim sehingga memici terlahirnya karya Badiuzzaman Said Nursi yang dikenal hingga sekarang dengan judul "*Risalat An-Nur*" yang disebar luaskan oleh para pecinta Syaikh Said Nursi.

Fahmi yang diajak oleh orang terdekat-Nya ke Turki men-Tadabburi Badiuzzaman Said Nursi mengunjungi tempat-tempat napak tilas-Nya dan Hamzah menceritakan setiap kejadian di tempat singgahan-Nya sampai akhir hayat Badiuzzaman Said Nursi. Setelah banyak tempat yang dilalui oleh Fahmi dan kawan-kawan ada kecelakaan yang dialami oleh Fahmi di kaki kiri-Nya yang berakibat harus diamputasi karena terkena infeksi yang parah. Namun Fahmi mengingat semua kebaikan bersama kaki-Nya dan mau mengahiri hayat-Nya dengan keadaan tubuh yang masih utuh.

Pada penghujung cerita ditengah kebimbangan Ali menjenguk Fahmi di rumah sakit Istanbul, tanpa disadari oleh Fahmi istri-Nya Nuzula juga ikut, maka drama diantara kedua-Nya tidak dapat dihindari lagi yang mana Fahmi mendapatkan penjelasan dari Nuzula yang sebenar-benar-Nya dan meminta maaf kepada Fahmi, namun bekas luka masih terasa sakit sehingga tidak mudah

mendapatkan maaf-Nya, Nuzula kecewa hendak meninggalkan Fahmi tiba-tiba Fahmi memanggilnya kembali dan iapun memaafkan-Nya.

Akhir dari novel ini, ialah Fahmi bersama Istri-Nya Nuzula hidup sakinah serta terus berikhtiar mencari obat untuk kesembuhan Fahmi, *Alhamdulillah* atas izin Allah Swt kaki Fahmi sembuh total. Karena pernikahannya masih ber-status Sirr maka mereka berdua menyelenggarakan resepsi pernikahan-Nya, selesai akad kedua mempelai memperoleh buku nikah, setelah selesai semua resepsi-Nya mereka pergi berbulan madu ke kota Van di Istanbul, ditelah ibadah mereka Allah Swt mengaruniakan *dzurriyah* dambaan-Nya.

## **2. Relevansi Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Novel "Api Tauhid" Karya Habiburrahman El Shirazy Dengan Teori Nilai Pendidikan Islam**

### **a. Aspek Aqidah**

#### **1) Beriman Kepada Allah Swt**

Allah Swt sebagai tuhan yang serba maha, Dia sang pemilik alam semesta serta semua makhluk ciptaan-Nya baik yang diketahui dan yang tidak diketahui oleh manusia yang notabene-Nya merupakan salah satu ciptaanya yang bergelar khusus sebagai kholifah di muka bumi guna menciptakan keseimbangan lingkungan hidup serta sebagai hamba yang mengabdikan terhadap tuhan-Nya.

Maka pantas, bagi umat Islam beriman secara penuh atas-Nya yang hanya kepadanya kami menyembah dan pula kepadanya kami meminta pertolongan. Dengan demikian, teori pendidikan yang bercorak Islam tidak akan melewatkan nilai beriman kepada Allah Swt sebagai sang Khalik pastinya.

Novel Api Tauhid memiliki kontribusi internalisasi aspek aqidah berupa nilai pendidikan Islam yaitu beriman kepada Allah Swt yang mana telah tercantum pada halaman 339 dan 147 yang menunjukkan bahwa tokoh Badiuzzaman Said Nursi mencerminkan keimanannya dengan hanya mengantungkan dirinya serta segala urusannya hanya kepada Allah Swt dengan optimal serta besar pengharapan-Nya. Sehingga menjadikan pribadinya beriman baik fikiran, tindakan serta keteguhan hatinya.

## **2) Beriman Kepada Qada' dan Qadar Allah Swt**

Qada' dan qadar Allah swt adalah ketentuan yang sudah ada sejak zaman azali, maka segala yang baik serta yang buruk sudah terdaftar di lauhul mahfudz. Oleh karena itu, umat Muslim seyogyanya memiliki keyakinan dan beriman atas kehendak Allah Swt.

Maka sesuai relevansinya dalam aspek ini yang masih digolongkan pada aqidah dimana hal ini banyak tercantum dalam teori pendidikan Islam yang beredar luas didunia

pendidikan kita, selanjutnya terdapat dalam novel halaman 122, 226-227, 334 dan 530.

Diperoleh dari teks narasi berikut yang menyajikan nilai keimanan terhadap qada'dan qadar melalui tokoh Fahmi yang menyerahkan kepada Allah Swt perihal umur, rezeki, dan jodoh hanya Allah Swt yang maha mengetahui. Dan juga terdapat pada tokoh Badiuzzaman Said Nursi menyakini dan menerima secara penuh atas segala urusan yang dihadapinya dibawah ketentuan Allah Swt.

### **3) Beriman Kepada Hari Akhir**

Keyakinan umat muslim atas hari akhir adalah bukti keimanan-Nya kepada Allah Swt yang mampu menciptakan alam semesta dan segala isi-Nya, maka dia juga mampu mengakhiri kehidupan dunia ini melalui hari akhir yang lebih sering kita sebut dengan hari kiamat, teori pendidikan islam menyuguhkan nilai ini sebagai bentuk ke fanaan dunia ini dan telah diwariskan kepada umat islam oleh para ulama kita serta guru melalui pendidikan islam.

Adapun dalam novel yang mengangkat nilai ini terletak dihalaman 482-483 yang ditunjukkan melalui tokoh Syaikh Said Nursi yang mengakui hari kiamat pasti akan datang, serta tidak ada satupun makhluk Allah Swt yang membocorkan kapan waktunya, bahkan seorang filsuf-pun yang sekelas ( Ibnu Sina ) harus mengakui hal itu.

## **b. Aspek Syari'ah**

### **1) Shalat**

Shalat dalam Islam dijadikan sebagai pembeda antar umat beragama yang mana ibadah melalui persiapan, pelaksanaan, dan keteguhan hati sejak takbir hingga penghujung salam dikatakan sholat tentunya harus memenuhi syarat dan rukun-Nya. Teori pendidikan islam tidak akan melewatkan ibadah yang satu ini dalam proses internalisasi nilai-Nya sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.

Maka relevan dengan nilai yang terdapat dalam novel halaman 132 dan 139 melalui tokoh Mirza ( Ayahanda dari Said kecil ) yang sigap ketika mendengar suara adzan sebab merupakan ibadah wajib yang dilaksanakan sesuai ketentuan syarat dan rukunnya, hal demikian juga pada tokoh Nuriye ( Ibunda dari Said kecil ) yang melanggengkan sholat hajat atas permohonan-Nya kepada Allah Swt.

### **2) Menuntut Ilmu**

Menuntut ilmu adalah upaya seseorang yang masih merasa diri-Nya belum sempurna ilmunya dan hal itu telah dikonfirmasi banyak kali oleh teori pendidikan islam sehingga sangatlah relevan dengan nilai yang terkandung pada halaman novel Api Tauhid lebih tepatnya pada *chapter* 70, 137, 157, 256, 75, dan 310-311.

Yang menyuguhkan perihal menuntut ilmu, berdasarkan pada narasi-narasi yang disebutkan terdapat nilai yang ditunjukkan oleh para tokoh yang memberanikan diri-Nya menuntut ilmu secara langsung melalui napak tilas Badiuzzaman Said Nursi, serta belajar pada tokoh istri Molla Thahir yang mengajari sendiri anak-anak-Nya utamanya ialah Al-Qur'an, Hadits, fiqh serta bagaimana adab terhadap Allah Swt.

Pula kita dapat belajar pada Nuriye yang menjelaskan pada Said kecil bahwa belajar kepada semua makhluk Allah Swt tidak Cuma ke manusia saja. Serta dari tokoh Badiuzzaman Said Nursi yang mengadakan pertemuan antar cendekiawan yang memberikan kita bahwa menuntut ilmu lebih kepada mereka yang ahli dibidang-Nya sebagaimana urusan ilmu agama tepatnya belajar pada Ulama yang shalih.

### **3) Jihad**

Jihad merupakan upaya yang tidak sembarang orang melaksanakan-Nya sebab dibutuhkan kesadaran penuh dan keteguhan iman kepada Allah Swt khususnya pada musuh-musuh agama yang secara terang-terangan memiliki niatan busuk terhadap agama, teori pendidikan islam sudah kita jumpai di berbagai literasi yang memiliki inti sari sebelum jihad kepada para musuh agama, haruslah berjihad melawan hawa nafsu-Nya sendiri karena bukan yang diluar yang berbahaya melainkan didalam diri yang menggrogoti yang sebenar-Nya.

Tercantum dalam novel perihal nilai jihad pada halaman 479 yang ditunjukkan oleh tokoh Badiuzzaman Said Nursi berjihad dalam upaya menyeimbangi rezim sekuler yang zalim melahirkan "*Risalat An-Nur*" sebagai menyeimbangi isu-isu pemadaman tauhid yang di pimpin para musuh-musuh agama, sehingga memicu berkobarnya api tauhid yang sengaja dipadamkan, malahan melalui pertolongan Allah Swt memicu semakin kokohnya masyarakat terhadap Al-Qur'an melalui risalat an-nur.

#### **4) Do'a**

Do'a merupakan inti ibadah, karena melalui do'a seorang Muslim mengharapkan segala urusan-Nya kepada Allah Swt secara langsung, juga merupakan pengakuan diri atas lemahnya tanpa pertolongan Allah Swt atas segala kekuasaan-Nya. Do'a juga merupakan senjata orang Muslim dalam kehidupan-Nya, dengan demikian telah lumrah kita jumpai dalam teori pendidikan islam tentang anjuran untuk berdoa hanya kepada Allah Swt sebaik-baiknya pengharapan.

Perihal nilai do'a yang disuguhkan dalam novel ini tercantum pada halaman 57 dan 15 melalui tokoh utama kita yaitu Fahmi yang berdo'a se usai akad nikah dengan Nuzula, pula oleh tokoh Subki yang berdo'a kepada Allah Swt supaya temannya yaitu Fahmi cepat diberikan kesembuhan.

#### **c. Aspek Akhlak**

### **1) Raja'**

Berpengharapan baik kepada Allah Swt disebut raja' atau lebih dikenal dengan sikap percaya diri yang mana pada seorang Muslim memiliki tekad yang kuat serta bulat tanpa dihalangi oleh keraguan terhadap apa yang ia ingin lakukan kedepan-Nya, hal ini terdapat dalam teori pendidikan islam yang dikenal juga dengan istilah populernya yaitu optimis dalam islam lebih dikenal dengan istilah raja'.

Adapun nilai ini dalam novel terdapat di halaman 86 yang ditunjukkan oleh tokoh utama yaitu Fahmi disaat pasca memperoleh kabar dari Kyai Arselan, maka ia bertekad ( raja' ) melalui i'tikaf di Masjid Nabawi dengan menghatamkan 40 kali hatam.

### **2) Kasih Sayang**

Kasih sayang merupakan bentuk kepribadian Muslim yang mampu mengontrol emosi dalam diri sehingga dapat mengeluarkan sikap yang tawar serta mampu mempengaruhi aura sekitar dengan sikap-Nya, didalam teori pendidikan islam terdapat kasih sayang sebagai nilai akhlak pada sesama yaitu hubungan horizontal yang melahirkan ketentraman lingkungan.

Terdapat dalam novel halaman 366 yang menyuguhkan tokoh Badiuzzaman Said Nursi yang enggan melakukan cara perlawanan dengan para pemberontak yang brutal, dia lebih memilih diplomasi yang menunjukkan masih ada sikap kasih

sayang-Nya terhadap penyelesaian konflik dan hal demikianlah yang seyogyanya umat Muslim bersikap.

### **3) Shiddiq**

Shiddiq merupakan salah satu dari kepribadian baginda SAW yang mengantarkan beliau juga memperoleh gelar Al-Amiin dimasa muda-Nya, shiddiq lebih akrab dikenal dengan kata jujur dalam bersikap pada diri sendiri maupun pada orang lain, maka relevan dengan teori pendidikan islam yang mana nilai jujur diinternalisasikan melalui sikap adalah hal yang bagus, sehingga mampu menjadi tauladan kita untuk melakukan hal demikian.

Terdapat dalam novel nilai shiddiq pada halaman 364 melalui tokoh Badiuzzama Said Nursi yang bersikap jujur pada diri sendiri serta jujur pada orang lain didalam pengakuan-Nya pada hakim saat pengadilan berlangsung.

### **4) Taqwa**

Takwa adalah sebaik-baik-Nya bekal akhirat, yaitu orang-orang yang berjalan kepada Allah Swt, oleh karena itu seorang hamba seyogya-Nya membekali diri dengan iman dan takwa kepada-Nya. Bagi seorang Muslim takwa dijadikan sikap patuh atas segala perintah dan larangan Allah Swt, berarti setelah ia berikhtiar tidak lupa menyerahkan hasil pada ketentuan Allah Swt yang maha kuasa.

Teori pendidikan islam banyak dijumpai oleh kita tentunya hal-hal yang berhubungan dengan nilai takwa dan relevan dengan nilai yang ada dalam novel halaman 559 melalui tokoh Nuzula melaksanakan ikhtiar dengan membaca surah Yaasiin berkali-kali dengan penuh harap terjadilah pertolongan Allah Swt yang maha kuasa atas segalanya. Dengan demikian sikap takwa pasca ikhtiar adalah nilai yang disuguhkan oleh penulis novel.

#### **5) Pemaaf**

Pemaaf merupakan sikap rendah hati serta ridha memberikan perdamaian tanpa digeluti oleh rasa angkuh dan sombong yang memicu permusuhan antara manusia, dalam teori pendidikan islam perihal nilai pemaaf sangat dianjurkan guna menghilangkan beban yang memiliki potensi yang tidak seimbang antara manusia.

Terdapat nilai pemaaf dalam novel ini pada halaman 133 yang ditunjukkan bahwa tokoh Mirza merasa penuh salah atas kelalaian-Nya dengan penuh rendah hati Mirza meminta maaf atas lembunya yang tidak sopan melahap rumput yang tidak halal bagi-Nya.

#### **6) Amar Ma'ruf Nahyi Munkar**

Mengajak untuk berbuat kebaikan serta mampu mencegah perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt sesuai dengan ketentuan Allah Swt yang diwariskan kepada para Nabi dan Rosul serta dilanjutkan oleh generasi selanjutnya yang diemban

oleh para ulama sebagai pewaris-Nya. Adapun teori pendidikan islam tentang amar ma'ruf dengan nahyi munkar tentu-Nya terdapat dalam banyak literatur yang ada.

Dengan demikian terdapat pula nilai ini dalam novel yang lebih tepat-Nya pada halaman 132, 221, dan 319 yang mana telah ditunjukkan bahwa salah satu amar ma'ruf ialah menyerukan pelaksanaan sholat yang dilakukan oleh tokoh Mirza, dan juga terlihat pada tokoh Fahmi yang mengingatkan adiknya Rahmi terus menjaga sikap serta tatakrama dan adab sebagai yang utama dan terakhir pada tokoh Badiuzzaman Said Nursi yang berpesan kepada Mustafa Pasya untuk bertaubat dan beramal shalih.

#### **7) Menghormati Guru**

Menghormati guru merupakan sikap serta bagian dari akhlak mulia, maka seyogya-Nya seorang yang menuntut ilmu untuk menghormati guru, sebab dari guru yang merelakan diri untuk senantiasa mengingatkan kita untuk melaksanakan amal shalih dan menjauhi maksiat serta dapat dimuliakan oleh masyarakat atas ilmu dan adab yang diperoleh dari seorang guru. Didalam teori pendidikan islam tentunya relevan dengan nilai ini yaitu menghormati guru.

Selanjutnya, terdapat nilai menghormati guru dalam novel pada halaman 204 melalui tokoh Badiuzzaman Said Nursi disaat melihat ketidakadilan yang dilakukan oleh guru-Nya terhadap-

Nya, yaitu masih melakukannya serta kembali meluruskan dengan tatakrma dan adab tentunya, apalagi guru itu adalah guru agama.

#### **8) Wara'**

Wara' adalah sikap seseorang yang mampu meninggalkan segala yang syubhat dan juga berhati-hati pada segala perkara yang mubah, apalagi yang haram tentunya jelas ditinggalkan supaya Allah Swt tetap menjaga diri-Nya lahir dan bathin sebagaimana literatur teori pendidikan islam yang ada.

Pada halaman 129 dalam novel melalui tokoh Mirza yang mana tokoh ini jangkalan sampai memakan sendiri segala perkara yang syubhat, binatang ternak-Nya pun dia tidak rela memberikan hewan ternak-Nya perkara yang syubhat dan sikap ini adalah nilai wara' dari tokoh Mirza ayahanda Said kecil.

#### **9) Husnudzhan**

Husnudzhan ialah sikap terhadap semua elemen kehidupan dan yang paling sentral pada Allah Swt atas segala ketentuannya dan setelahnya pada sesama manusia, dampak dari seorang yang memiliki nilai khusnudzhan ini akan melahirkan sikap ramah dari lingkungan sekitar-Nya sehingga tidak memicu keributan saling fitnah antar sesama-Nya.

Teori pendidikan islam mengkategorikan husnudzhan sebagai akhlak terpuji dan juga terdapat pada novel halaman 215 melalui tokoh Rahmi adaik Fahmi yang senantia berhati-

hati untuk menjaga hati-Nya agar tetap memiliki rasa khusnudzha pada Nuzula karena ia sadar betul diri-Nya belum tentu atau lebih baik daripada Nuzula.

#### **10) Disiplin**

Disiplin ialah sikap seorang yang mengetahui betul akan manfaat dan tau betul resiko jika ia tidak dapat melaksanakannya, adapun diantara-Nya ialah disiplin waktu yang mana dalam teori pendidikan islam lebih pada disiplin waktu yang mampu melanggengkan-Nya dan mampu beralih pada ke-istiqomahan.

Terdapat nilai disiplin dalam novel ini pada halaman 132, 509, 138, dan 128 melalui tokoh Badiuzzaman Said Nursi yang memanfaatkann waktu-Nya dengan baik pada ibadah tentu-Nya serta akan ilmu pengetahuan hingga tidak terlewat sedikitpun yang terbuang sia-sia serta tokoh Mirza yang mana ketika mendengar adzan langsung sigap untuk bergegas melaksanakan sholat.

#### **11) Tolong -menolong**

Tolong-menolong ialah sikap sadar seseorang atas diri-Nya yang mengetahui betul bahwa tidak ada manusia yang tidak saling membutuhkan antar sesama-Nya, dan juga menyadari bahwa kehidupan ini terkadang posisi saja yang membedakan di atas kita di atas seyogya-Nya kita membantu yang dibawah

dan hal demikian telah banyak diungkap dalam teori pendidikan islam.

Pada halaman novel 296-297, 559, dan 159-160 yang disuguhkan nilai tolong menolong melalui tokoh Fahmi yang melihat ada orang yang saat itu ditimpa kesulitan soal keuangan, sehingga serentak tergerak hati-Nya langsung memberikan jam tangan-Nya pada orang yang membutuhkan tanpa memandang siapa orang itu dan tidak memperdulikan harga jam tangan-Nya itu serta belajar pada tokoh Nuriye yang melakukan kesepakatan untuk saling tolong-menolong dalam upaya mendidik anak-anak-Nya.